

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD
TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RINI APRIANI L



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG

Oleh

RINI APRIANI L

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Sedangkan hasil analisis uji t diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan perilaku belajar*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING BEHAVIOR USING THE COOPERATIVE MODEL OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TYPE TO LEARNING RESULTS IPS STUDENTS CLASS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG

By

RINI APRIANI L

Problems in this study is still low learning outcomes IPS students and teachers have not applied NHT type cooperative model in learning in class V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. The method used in this research is the quasi experiment method with the design of the Nonequivalent Control Group Design study. The sampling technique uses a saturated sample. Data collection techniques are tests, observations and documentation. Data were analyzed using simple linear regression test and t test. The result of simple linear regression analysis obtained the conclusion that there is influence of learning result of IPS student using NHT type cooperative learning model in class V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. While the results of t test analysis concluded that there are differences in learning outcomes IPS students using NHT type cooperative model with the results of IPS learning students using the lecture method in class V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Keyword: *IPS learning outcomes, NHT type cooperative learning model, and attitude of student*

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1
RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Rini Apriani L

(skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER*
(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rini Apriani L**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053138

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Arwin Achmad, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. M. Thoha BS. Jaya, M.S.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rini Apriani L
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053138
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: " Pengaruh Perilaku Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017
Yang membuat pernyataan



Rini Apriani L
1313053138

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rini Aprian L dilahirkan di Martapura, pada tanggal 03 April 1996. Penulis adalah anak bungsu dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Lukman Effendi dengan Ibu Maimunah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Martapura lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 2 Martapura lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Martapura lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Rejo Basuki yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Pendidikan memang tidak menjamin kesuksesan, tapi tanpa pendidikan kehidupan ini menjadi lebih sulit”
(Mario Teguh)

“Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri cina, sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim”
(Al- Hadits)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
dan ucapan terima kasih kepada:

Kedua orang tuaku yaitu Ayahandaku Lukman Effendi dan Ibundaku Maimunah yang selalu senantiasa mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berkerja keras tak kenal lelah demi tercapainya cita-citaku. Terima kasih telah memberikan dukungan serta kasih yang tiada batas untuk anakmu ini.

Ayundaku Tercinta Ria Fitriani L, AMd.Keb dengan cinta dan kasih sayangnya yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Sahabat-sahabat PGSD 2013 yang selalu memberikan semangat kepadaku.

Serta

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Perilaku Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
4. Dr. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.

6. Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S., selaku Penguji Utama atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Susilawati, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran selama penelitian.
9. Wali kelas VA dan VB SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran selama penelitian.
10. Terbaik Sahabat-sahabat kuliahku Andika, Ristia Puji Saputri, Delfi Citra Utami, Ajeng Tri Utami, Mia Dwi Utami yang memberikan semangat, selalu ada menemani dalam susah dan senang, dan senantiasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan serta dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017
Penulis

RINI APRIANI L

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Teori Belajar.....	10
1. Teori Belajar Behavioristik	10
2. Teori Belajar Kognitif	10
3. Teori Belajar Konstruktivistik	12
4. Teori Belajar Humanistik	12
B. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Pembelajaran	15
3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran.....	15
C. Perilaku Belajar	16
1. Pengertian Perilaku.....	16
2. Pengertian Belajar	17
3. Pengertian Perilaku Belajar	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	18
D. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
E. Pembelajaran Kooperatif.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	21
2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	22

F.	Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	22
1.	Kelebihan dan Kelemahan NHT	23
2.	Langkah-langkah NHT	24
G.	Metode Ceramah.....	25
H.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
1.	Pengertian IPS	26
2.	Ruang Lingkup IPS di SD.....	27
3.	Tujuan IPS	29
4.	Karakteristik IPS	29
5.	Tujuan IPS di SD.....	31
I.	Hasil Penelitian yang Relevan	32
J.	Kerangka Pikir Penelitian	34
K.	Hipotesis	37
III.	METODE PENELITIAN.....	39
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
1.	Tempat Penelitian.....	39
2.	Waktu Penelitian	39
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
1.	Populasi Penelitian	39
2.	Sampel Penelitian.....	40
C.	Desain Penelitian.....	41
D.	Prosedur Penelitian.....	42
E.	Variabel Penelitian	44
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
1.	Definisi Konseptual Variabel	44
2.	Definisi Operasional Variabel	45
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Teknik Tes	46
2.	Observasi	46
3.	Teknik Dokumentasi	48
H.	Instrumen Penelitian	48
1.	Uji Validitas	49
2.	Uji Reabilitas	51
3.	Uji Daya Beda	53
4.	Taraf Kesukaran Soal	54
I.	Uji Hipotesis	54
1.	Uji Regresi Linier Sederhana	54
2.	Uji t.....	56
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B.	Pelaksanaan Penelitian	58
C.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen	60
1.	Uji Validitas	61
2.	Uji Reliabilitas.....	61
3.	Uji Daya Pembeda Soal.....	62
4.	Uji Taraf Kesukaran Soal	62

D.	Analisis Deskriptif Data Penelitian	63
1.	Data Perilaku Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	63
2.	Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
a.	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
b.	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
E.	Analisis Uji Hipotesis	66
1.	Regresi Linier Sederhana	66
2.	Uji t	67
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat berpikir cerdas, logis, dan rasional. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sisdiknas dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan sebagai berikut,

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini. Dalam meningkatkan pendidikan tersebut maka pendidikan terstruktur dalam tiap satuan pendidikan yaitu satuan pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Satu mata pelajaran yang diajarkan IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Pentingnya pembelajaran IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat, menjadikan siswa bagian dari masyarakat yang memiliki sikap disiplin, jiwa sosial yang tinggi dan dapat bekerjasama.

Pembelajaran yang sering kali diterapkan oleh sebagian besar guru adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini dalam proses pembelajarannya lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran

khususnya pembelajaran IPS yang berisi tentang sejarah pada masa lampau. Sedangkan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih mengarah pada keaktifan siswa dan keterlibatan siswa yang cenderung lebih mendominasi agar apa yang mereka pelajari dapat lebih melekat. Kemudian secara bertahap siswa dibimbing untuk menguasai konsep IPS.

Upaya untuk menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran IPS tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif diciptakan oleh guru di dalam kelas untuk mendukung keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warga Negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa dan masyarakat, religious, jujur, demokratis, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya berkomunikasi serta produktif.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan salah satu faktor yang mampu meningkatkan atau memberi suatu perubahan yang baik adalah model pembelajaran yang tepat, situasi kelas akan menjadi lebih efektif dan kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya hasil yang optimal. Selain itu ditemukan dari data nilai MID semester ganjil bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Data Nilai MID Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

No	KKM	Nilai	Kelas			
			Va		Vb	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	65	< 65	20	66,7	22	73,3
2.		65	10	33,3	8	26,7
Jumlah			30	100,0	30	100,0

Sumber : Guru Kelas Va dan Vb SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

Berdasarkan data MID Semester di atas dapat dilihat bahwa pada kelas Va dan Vb persentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 65 ada sebanyak 21 siswa dari 60 siswa artinya hanya sebesar 35,00% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 65,00% atau sebanyak 39 siswa belum mencapai KKM pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 1 Rajabasa Raya relatif rendah.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Siswa merasa masih mengalami kesulitan dalam mengerti dan memahami mata pelajaran IPS. Kesulitan siswa ini ditunjukkan dari penyampaian materi, guru masih terpaku pada buku yang digunakan (*text book*). Selain itu, sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai metode, model, atau pendekatan secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang sering juga disebut NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, dimana presentase nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih cukup tinggi sebesar 65,00% atau sebanyak 39 siswa.
2. Kurangnya penerapan metode atau model pembelajaran yang variatif.
3. Guru masih mendominasi pembelajaran sebagai sumber utama (*teacher center*).
4. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS.
5. Sebagian siswa masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya, dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
6. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang

menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan materi pokok mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh kemerdekaan serta cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan?

2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan materi pokok mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh kemerdekaan serta cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah peneliti ini adalah sebagian besar hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Perilaku Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.**

E. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibuat untuk:

- a. Bagi siswa:

Sebagai alternatif yang menarik serta menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang optimal.

b. Bagi guru:

Sebagai masukan bagi guru agar menggunakan model pembelajaran secara optimal, sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti lain:

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik dalam Budiningsih (2005: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike dalam Siregar (2010: 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk, pikiran, perasaan, atau gerakan). Sedangkan menurut Hamalik (2012: 43) belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) juga.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar

melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut Gagne dalam Slameto (2003: 13) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Selanjutnya menurut Jean Piaget dalam Budiningsih (2005: 35) proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif dalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Hal ini didukung oleh pendapat Ausubel dalam Siregar (2010: 33) siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif yang memandang bahwa belajar adalah pengelolaan informasi yang mementingkan proses. Belajar tidak hanya mementingkan stimulus dan respon tapi belajar juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik dalam Budiningsih (2005: 58), belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2010: 39) yang menyatakan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Sedangkan menurut Sardirman (2011: 37) berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengamanan fisik dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik dalam Budiningsih (2005: 68), proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Bloom dan Karthwool dalam Siregar (2010: 35) menunjukan apa yang mungkin dipelajari oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Carl Rogers dalam Siregar (2010: 37) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan- keputusan yang diambilnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa teori humanistik mengharuskan proses belajar bermuara pada manusia. Teori ini merupakan teori yang paling abstrak dibandingkan dengan teori belajar lainnya. Teori ini lebih tertarik bahwa gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang dapat diamati dan dunia keseharian. Artinya teori ini bersifat elektrik, teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

Berdasarkan uraian mengenai teori di atas, maka peneliti membatasi teori belajar konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan teori ini membahas tentang perilaku siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan membantu agar proses pengkontruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

B. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang siswa yang duduk di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas lagi.

Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut pendapat Sardiman (2012: 38) mengatakan “Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Sedangkan menurut Rusman (2014: 34) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan dimana siswa membuat bangunan ilmu pengetahuan atau konsep dengan cara mereka sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam menyusun pemahamannya tentang suatu konsep ilmu pengetahuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran, Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan Hamalik (2013: 12) mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”. Sementara Rusman (2014: 3) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur agar peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses

belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Sementara itu Jihad dan Haris (2012: 14) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

C. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu

kesatuan pola reaksi Chaplin dalam Kartono (1999: 53). Perilaku menurut Walgito (2005: 168) adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik.

2. Pengertian Belajar

Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang siswa yang duduk di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Menurut Rusman (2014: 34) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.

3. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Menurut Rampengan (2008: 9) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Sedangkan Aunurrahman (2012: 185) mendefinisikan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Banyak perilaku belajar siswa yang tidak baik

sehingga berpengaruh pada penurunan hasil belajar mereka. Sementara menurut Walgito (2003: 166) mendefinisikan bahwa perilaku belajar merupakan suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Indikator perilaku belajar siswa yang akan diamati ada pada halaman 48.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern. Menurut Slameto (2010:), faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.

- a. Faktor intern meliputi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
 1. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.
 2. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 3. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- b. Faktor ekstern meliputi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Menurut pendapat Hamalik (2013: 31) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abiitas”. Sedangkan menurut Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Selanjutnya Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara ringkasnya adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses dan terdapat perubahan pada individu yang belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

E. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Isjoni (2007: 15) “kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”. Sedangkan Rusman (2012: 202) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya hanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Selanjutnya, Slavin dalam Isjoni (2007: 15) mengemukakan bahwa “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4- 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”. Selain itu, Sutirman (2013: 29) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan. Keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kerja dari semua anggota kelompoknya. Sehingga mau tidak mau ketika seorang peserta didik ingin berhasil, maka dia harus membantu teman sekelompoknya untuk berhasil. Jika salah satu teman mereka ada yang tidak memahami materi atau tugas yang diberikan, maka kelompok tersebut dianggap gagal.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012: 208) menyatakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi ajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

F. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdayama (2014: 175) menyatakan bahwa “NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi peserta dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional”.

Sedangkan Hamdani (2011:89) mengatakan “NHT adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa”.

Sementara menurut Isjoni (2011: 68) NHT, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selanjutnya, menurut Kagan, dalam Sardiman (2007: 21) “model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran yang menganut sistem pembelajaran peserta didik aktif, seluruh siswa diarahkan untuk memahami materi pembelajaran yang didapatkannya serta dapat mempresentasikannya di depan kelas.

1. Kelebihan dan Kelemahan NHT

Terdapat kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Hamdani (2011: 90) mengemukakan bahwa:

- a. Kelebihan model kooperatif tipe NHT, yaitu:
 1. Setiap siswa menjadi siap semua.
 2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 3. Siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

- b. Kelemahan model kooperatif tipe NHT, yaitu:
 1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamdayama (2014: 177-178)

kelebihan dan kekurangan dari model kooperatif tipe NHT.

- a. Kelebihan NHT
Menggunakan model Kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu:
 1. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
 2. Melatih siswa untuk bias menjadi tutor sebaya.
 3. Memupuk rasa kebersamaan.
 4. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- b. Kelemahan NHT
Dalam menggunakan model kooperatif tipe NHT terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya:
 1. Siswa sudah terbiasa dengan cara ceramah akan sedikit kewalahan.
 2. Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
 3. Tidak semua siswa mendapat giliran.

2. Langkah-langkah NHT

Adapun susunan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Hamdani (2011: 90) yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjukan nomor lain.
- f. Kesimpulan.

Menurut pendapat Trianto (2011: 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sintaks NHT sebagai berikut:

- a. Fase 1: Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaandapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimatnya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera”.
- c. Fase 3: Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan-pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4: Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

G. Metode Ceramah

Menurut pendapat Sumantri dan Johar (2001: 116) “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas. Sedangkan Sagala (2006: 187) berpendapat bahwa pembelajaran ceramah adalah pembelajaran klasikal atau disebut juga pembelajaran tradisional.

Kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas, memandang siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan.

Sementara itu Djamarah (2006: 97) berpendapat bahwa “cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Dari ketiga pendapat di atas, terlihat bahwa pembelajaran ceramah yang dimaksud adalah metode yang dilakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Siswa diposisikan sebagai objek yang pasif, bukan sebagai subjek yang aktif.

H. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Sardjiyo (2011: 126) IPS merupakan “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”. Sedangkan menurut Banks dalam Sapriya (2009: 4) “IPS di sekolah dasar penekannya pada aspek pengembangan berpikir peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dalam berperan serta

memecahkan masalah”. Sementara pendapat Susanto (2013: 139) yang mengungkapkan bahwa:

IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (*humaniora*).

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS membekali siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Ruang Lingkup IPS di SD

Dalam Depdiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam KTSP. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas V SD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS
Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p>

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 2 yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

3. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksana Proses Belajar Mengajar (PMB) bidang studi tersebut secara keseluruhan yang disebut tujuan kulikuler. Menurut Solihatin (2011: 15) tujuan IPS adalah “mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Sardjiyo (2011: 132) IPS bertujuan “membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada akhirnya akan membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Lebih lanjut, menurut Hasan dalam Supriatna (2007: 5) berpendapat bahwa tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

4. Karakteristik IPS

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik menurut Sapriya (2009: 7) salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Lebih lanjut Kosasih dalam Sapriya (2009: 8) karakteristik dan sifat utama dari pembelajaran IPS yaitu:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu siswa mempersiapkan diri untuk tujuan ke masyarakat, juga membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati peraturan yang berlaku, serta turut pula mengembangkannya dengan berpikir kritis, rasional dan analitis.

5. Tujuan IPS di SD

Setiap pembelajaran memiliki tujuan termasuk pembelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto (2011: 176) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan dan menyelesaikan isu dan masalah berkembang di masyarakat
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya membuat tindakan yang tepat
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial agar berguna di masyarakat untuk menjadikan warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

I. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Posma (2016: 22-25) Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Metode Ceramah Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Masalah dalam penelitian adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan metode ceramah terhadap aktifitas dan hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *Non-equivalent control group design* yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Kota Bandarlampung sebanyak 54 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t-test *polled varian*. Terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar dan hasil belajar IPS antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Dyah (2015: 26:28) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian sebanyak 66 siswa yang terbagi atas 2 kelas. Kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Instrumen pertama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan *Independent Sample Test* pada taraf signifikan 5% ($\text{sig} = 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 4,866 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015.

3. Amrisa (2014: 32-34) Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest non-equivalen control group design*.

Sampel penelitian adalah siswa kelas Va dan Vb yang dipilih dari populasi kelas tinggi yang terdiri dari enam kelas secara *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data nilai *pretest-posttest* yang diubah ke dalam bentuk skor gain. Hasil penelitian dan analisis data *N-Gain* menunjukkan rata-rata *N-Gain* kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari rata-rata *N-Gain* kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

J. Kerangka Pikir Penelitian

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung masih belum cukup baik. Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa mencerminkan masih rendahnya kemampuan IPS siswa. Melihat betapa pentingnya pencapaian nilai hasil belajar IPS dalam pembelajaran, maka rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya proses pembelajaran yang berlangsung selama ini terpusat pada guru sehingga selama pembelajaran IPS hanya terjadi komunikasi satu arah. Siswa tidak memiliki ruang untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan IPS menjadi tidak menarik bagi siswa. Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah

satu hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya yang mampu menciptakan atmosfer pembelajaran siswa aktif, kreatif, dan dapat mempelajari IPS dengan lebih mudah.

Model pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok sehingga siswa mampu aktif dalam pembelajaran. Dalam kelompok, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide matematisnya baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengkonstruksi pengetahuan IPS akan lebih terlatih dari pada siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe NHT. Langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimulai dari pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa, selanjutnya siswa dalam kelompok diberikan nomor anggota dalam kelompok. Nomor anggota digunakan untuk menentukan siswa yang akan menyampaikan hasil diskusi. Selanjutnya guru menyampaikan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan siswa bersama dengan kelompoknya, dan menyampaikan bahwa keberhasilan kelompok ditentukan keberhasilan individu. Pada kegiatan diskusi kelompok, komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran tidak hanya satu arah seperti pada pembelajaran ceramah. Siswa diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya. Hal tersebut memberikan ruang lebih banyak bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar dan berkomunikasi teman di kelompoknya dalam rangka menemukan suatu pemecahan masalah. Karena

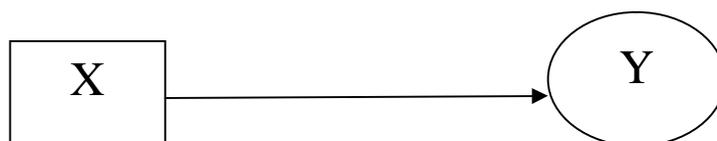
keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu dalam kelompok, maka siswa yang memiliki kemampuan akademis yang cukup baik, harus mau membantu teman dikelompoknya untuk memahami apa permasalahan yang mereka bahas. Sementara siswa dengan kemampuan akademis rendah harus mau aktif bertanya untuk memahami konsep matematis yang dibahas. Dari hal tersebut akan muncul pemerataan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, dan dominasi siswa pandai dalam pembelajaran akan bisa diminimalisir.

Selanjutnya hasil diskusi dari masing-masing kelompok disampaikan di depan kelas. Siswa yang hasil menyampaikan hasil diskusi ditentukan secara acak melalui pengundian nomor anggota. Cara pengundian tersebut membuat siswa tidak akan mengetahui siapa dari kelompok mereka yang akan mewakili teman-temannya menjelaskan hasil diskusi kelompok.

Hal ini menjadikan siswa harus siap ketika nomor anggotanya yang terpilih. Agar dirinya siap menjadi wakil kelompoknya. Selanjutnya tahap pemberian tes dan penghargaan, pemberian tes ditujukan untuk melihat apakah siswa telah memahami konsep yang dipelajari, dan melihat banyaknya siswa yang belum atau sudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu nilai tes setiap siswa juga akan menjadi penentuan bagi penilaian kelompok terbaik yang akan mendapat reward dari guru. Pemberian penghargaan akan menjadi simulasi bagi siswa untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Ketika siswa mau aktif dalam diskusi kelompok atau dalam proses pembelajaran, dan siswa akan

memperoleh sebuah pengetahuan matematis. Dan saat siswa telah memiliki pengetahuan matematis maka hal tersebut akan berdampak pada hasil pembelajaran IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini: Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X (Variabel Bebas) : Perilaku Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
 Y (Variabel Terikat) : Hasil belajar IPS siswa

K. Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 96) “hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.”

Sedangkan menurut Soehartono (2004: 26). Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji secara empirik. Selanjutnya Sukardi (2003: 41) menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih sementara dan bersifat teoritis.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara X (Variabel Bebas): Perilaku Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Y (Variabel Terikat): Hasil belajar IPS siswa. Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

1. Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan materi pokok mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh kemerdekaan serta cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan”.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan materi pokok mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh kemerdekaan serta cara menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan”.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 03 April – 19 April 2017.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam metodologi penelitian, kita sering menyebut istilah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2012: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut pendapat Noor (2014: 147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud populasi ialah sebuah kata yang digunakan untuk menyebutkan keseluruhan dari subjek penelitian

yang menjadi sasaran penelitian terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas Va dan Vb SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VA	30 Siswa
2.	VB	30 Siswa
Jumlah		60 Siswa

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

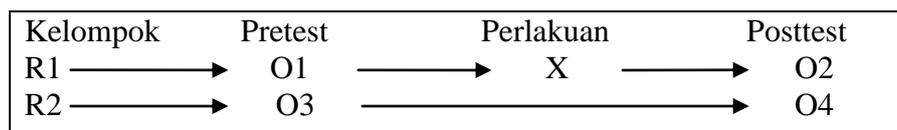
2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan cara total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Jadi dalam melaksanakan penelitian, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kelas VB yang berjumlah 30 siswa, dan VA sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah berjumlah 30 siswa.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *pretest-posttest Non Equivalent Kontrol Group Design*. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- R1 : Kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model NHT
- R2 : Kelas kontrol pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah
- X : Perlakuan eksperimen
- O1 : *Pretest* pada kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model NHT
- O2 : *Posttest* pada kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model NHT
- O3 : *Pretest* pada kelas kontrol pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah
- O4 : *Posttest* pada kelas kontrol pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

Sumber: Sugiyono (2012: 116)

Pretest (tes awal) diberikan sebelum pembelajaran dimulai. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sementara itu *Posttest* (tes akhir) dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran. Soal yang diberikan pada *Pretest* sama dengan soal yang diberikan pada saat *Posttest*. Perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* menentukan keberhasilan program. Makin besar perbedaan ini semakin baik pelaksanaan program tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin observasi ke sekolah tempat dilakukannya observasi.
- b. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menentukan sampel penelitian
- e. Melakukan validasi soal dengan dosen ahli mata pelajaran IPS yaitu Bapak Nazarrudin Wahab, M. Pd., selaku Pembimbing 1.

2. Tahap Perencanaan

- a. Melaksanakan observasi mengenai materi pokok tentang jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.
- c. Membuat instrumen evaluasi yaitu soal pretest dan posttest berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 20 soal untuk setiap pertemuan, serta aturan penskorannya.

- d. Melakukan uji coba instrumen tes
- e. Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.
- f. Melakukan perbaikan instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan pretest pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dilakukan 7 kali pertemuan.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang. Pembagian kelompok berdasarkan absensi siswa. Siswa dengan no urut 1-5 adalah kelompok 1, siswa dengan no urut 6-10 adalah kelompok 2, kemudian siswa dengan no urut 11-15 adalah kelompok 3, dan seterusnya.
- d. Mengadakan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil pretest dan posttest.
- f. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel pada penelitian yang berjudul “Pengaruh perilaku belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung” adalah:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) : Perilaku belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilambangkan dengan (X)
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) : Hasil belajar siswa kelas V yang dilambangkan dengan (Y)

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Perilaku belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor dari siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.
- b. Hasil belajar adalah segala sesuatu atau perubahan yang terjadi kepada peserta didik yang diakibatkan adanya proses belajar atau pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Perilaku belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kerjasama individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok yang melibatkan perilaku belajar siswa dimana perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukan evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrumen tes (soal pilihan ganda) sebanyak 20 item. Nilai *posttest* dikategorikan:

1. Tuntas jika \geq dengan nilai KKM 65
2. Tidak tuntas jika $<$ kurang dari nilai KKM 65

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah untuk menentukan hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui model dan metode yang diterapkan. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2012: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun indikator untuk mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu:

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Perilaku Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran tipe NHT (Kelas Eksperimen)

No	Sub Indikator	Rubrik			
		4	3	2	1
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa sangat aktif memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran	Siswa aktif memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran	Siswa cukup aktif memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran	Siswa kurang aktif memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran
2	Interaksi siswa dengan guru	Siswa sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	Siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru
3	Interkasi siswa dengan siswa	Siswa sangat aktif bertanya kepada temannya	Siswa aktif bertanya kepada temannya	Siswa cukup aktif bertanya kepada temannya	Siswa kurang aktif bertanya kepada temannya
4	Kerjasama kelompok	Siswa sangat aktif dalam bekerja kelompok	Siswa aktif dalam bekerja kelompok	Siswa cukup aktif dalam bekerja kelompok	Siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok
5	Perilaku belajar siswa dalam diskusi kelompok	Siswa aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas	Siswa aktif dalam kelompok tetapi tidak mengerjakan tugas	Siswa kurang aktif dalam kelompok dan tidak mengerjakan tugas	Siswa tidak aktif dalam kelompok dan tidak mengerjakan tugas
6	Perilaku belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran	Siswa sangat aktif merespon atas stimulasi yang diberikan guru atau siswa lain	Siswa aktif merespon atas stimulasi yang diberikan guru atau siswa lain	Siswa cukup aktif merespon atas stimulasi yang diberikan guru atau siswa lain	Siswa kurang aktif merespon atas stimulasi yang diberikan guru atau siswa lain
7	Perilaku belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT	Siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT	Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT	Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT
8	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi	Siswa dapat memberikan kesimpulan dan sudah sesuai dengan apa yang telah dipelajari	Siswa dapat memberikan kesimpulan tetapi kurang pas dengan apa yang telah dipelajari	Siswa dapat memberikan kesimpulan tetapi tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajari	Siswa tidak dapat memberikan kesimpulan

Kriteria Penskoran	Presentase Perilaku Belajar Siswa
Sangat Aktif : 4	0 % – 24,99 % : Kurang Aktif
Aktif : 3	25 % - 49,99 % : Cukup Aktif
Cukup Aktif : 2	50 % – 74,99% : Aktif
Kurang Aktif : 1	75 % – 100 % : Sangat Aktif

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan dokumentasi, penelitian penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 20 item. Soal pilihan jamak adalah salah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan jamak terdiri atas:

1. *Stem*: suatu pertanyaan/ pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan.
2. *Option*: sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
3. Kunci: jawaban yang benar/ paling benar.
4. *Distractor*/ pengecoh: jawaban-jawaban lain selain kunci.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 258) tes objektif memiliki kelebihan yaitu:

1. Penguji dapat membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan.
2. Pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.

- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli sebagai uji validitas isi yaitu Bapak Nazarrudin Wahab, M.Pd., selaku pembimbing 1.
- d. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan Sekolah Dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Pearson product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010: 211), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 - N = Jumlah butir soal
 - $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 - $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 - $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 - $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 - $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y
- Sumber: Arikunto (2010: 211)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Tabel 3.3. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2008: 110) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mengukur tingkat keajegan soal digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas tes
- k = banyaknya butir soal
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
- S_t^2 = jumlah varians skor total

Secara umum menurut Sayuti dan Thoha (1995: 159) indeks reliabilitas yang diperoleh akan bergerak dari +1 sampai -1 dan suatu perangkat tes dapat dikatakan reliabel apabila minimal diperoleh indeks reliabilitas sebesar $r = +0,56$. Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Klasifikasi Reliabilitas

Realibilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2008: 110)

3. Uji Daya Beda

Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata

kelompok bawah yang menjawab benar. Menurut Sayuti dan Thoha (1995: 150) daya pembeda yang baik bila diperoleh presentase antara 20% sampai 80%. Bila di bawah 20% tidak efektif, apalagi bila presentase diperoleh negatif. Begitu pula jika di atas 80% tidak efektif pula, maka instrument/alat harus direvisi atau didrop. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5. Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 - 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 - 1,00	Baik Sekali
5.	< 0,00	Sangat Jelek

Sumber: Arikunto (2008: 211)

4. Taraf Kesukaran Soal

Untuk mengetahui indeks kesukaran soal, digunakan rumus yang dikutip dari Arikunto (2008: 208) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Sayuti dan Thoha (1995: 153), tingkat kesukaran dinyatakan dalam presentase. Suatu butir soal dikatakan baik bila memenuhi fungsinya, yakni bila tes itu tidak terlalu sukar atau sebaliknya tidak terlalu mudah. Dengan demikian suatu butir tes yang baik bila mempunyai presentase antara 10% samapi 90%. Jika di bawah 10% maka butir tes itu terlalu sukar dan bila diperoleh di atas 90% maka soal itu terlalu mudah.

Tabel 3.6. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 208)

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta.

Hipotesis yang diuji yaitu:

Ha : Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Dengan kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka Ha diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka Ha ditolak. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

2. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample t Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya.

Rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 : Rata-rata kelas eksperimen

\overline{X}_2 : Rata-rata kelas kontrol

s_1^2 : Varian kelas eksperimen

s_2^2 : Varian kelas kontrol

n_1 : Jumlah responden kelas eksperimen

n_2 : Jumlah responden kelas kontrol

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Kriteria pengujian bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_a diterima. Jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, maka H_a diterima. Sebaliknya apabila hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a di tolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode ceramah pada Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa sebagai alternatif yang menarik serta menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang optimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru agar menggunakan model pembelajaran secara optimal, sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan model pembelajaran NHT karena dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrisa. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung.* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajaran dan Pembelajaran.* ALFABETA. Bandung.
- Budiningsih. 2005. *Belajaran dan Pembelajaran.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI.* bp Pustaka Candra. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Belajaran dan Pembelajaran.* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Dyah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung.* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Cv Pustaka Jaya. Bandung.
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Ghalia Indonesia. Jakarta

- SayutidanThoha. 1995. *MetodePenelitianSosialdanHumaniora*. Unila Pers. Bandar Lampung.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2011. *Cooperative Learning MengembangkanKemampuanBelajarKelompok*. ALFABETA. Bandung.
- Jihad danHaris. 2012. *EvaluasiPembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kartono. 1999. *KamusLengkapPsikologi*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *PembelajaranKontekstual*. PT. RefikaAdiatma. Bandung.
- Margono. 2010. *MetodologiPenelitianPendidikan*. PenerbitRinekaCipta. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenadamedia Group.Jakarta.
- Posma. 2016. *PerbedaanPenggunaan Model PembelajaranKooperatifTipe Number Head Together (NHT) DenganMetodeKonvensionalTerhadapAktivitasdanHasilBelajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung*.(Skripsi).Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rampengan.2008. *PenyakitInfeksiTropikpadaAnak*.Kedokteran EGC. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Model-Model Pembelajaran, MengembangkanProfesionalisme Guru*. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Sagala. 2006. *KonsepdanMaknaPembelajaran*. ALFABETA. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*.PT. RemajaRosprakarya. Bandung.
- Sardjiyo. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka.Jakarta.
- Sardiman.2011. *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- _____. 2012. *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Siregar, Eveline. 2010. *BelajardanPembelajaran*. PT. KencanaPrenada Media. Jakarta.
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta. Jakarta.
- Slameto. 2010. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta. Jakarta.

- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Solihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumantridjan Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Maulana Singgih. Bandung.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suyonodan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Rosda. Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*. Kemendikbud: Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. ANDI: Yogyakarta.